

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang masuk kedalam kategori negara yang terletak dalam lingkupan *Ring of Fire*. Posisi geologis negara Indonesia berada dititik pertemuan dari tiga lempeng tektonik besar yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan akan terjadinya bencana gempa tektonik. Pada tahun 2022 Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat di Indonesia terjadi sebanyak 217 gempa tektonik yang magnitudenya diatas 5 Skala Richter juga terdapat banyak kerusakan (Santia Tira, 2023). Indonesia termasuk kedalam daerah rawan gempa bumi karena Indonesia dilalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Jalur pertemuan lempeng tersebut berada dilaut sehingga apabila terjadi gempa bumi yang cukup besar dengan kedalaman dangkal maka akan berpotensi menimbulkan gempa bumi sehingga Indonesia juga termasuk negara yang rawan terkena gempa bumi. Bencana merupakan serangkaian kebijakan yang menysasar, melemahkan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum rakyat yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya.

Pulau Jawa terletak pada jalur pertemuan Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia yaitu Lempeng Indo-Australia dan terjun dibawah lempeng Eurasia sehingga menghasilkan zona subduksi. Pertemuan antara kedua lempeng

ini dapat menghasilkan getaran yang dapat disebut dengan gempa, gempa yang terjadi dapat diperkirakan memiliki intensitas kekuatan yang cukup berbeda-beda. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terletak di Pulau Jawa yang cukup sering mengalami gempa bumi, hal tersebut terjadi karena morfologi DIY merupakan dataran yang bergelombang, dan perbukitan bergelombang hingga terjal pada bagian utara daerah Yogyakarta. Pada morfologi perbukitan gempa bumi dapat disebabkan oleh batuan yang sudah mengalami pelapukan, yang kemungkinan akan terjadi gerakan tanah jika dimasukkan gempa bumi kuat dan curah hujan tinggi.

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi didalam bumi yang terjadi secara tiba-tiba dan ditandai dengan patahnya lapisan buatan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab bencana ini dihasilkan dari pergerakan lempeng tektonik, energi yang dihasilkan tersebut dipancarkan kesegala arah yang berupa gelombang gempabumi sehingga efek nya dapat dirasakansampai kepermukaan bumi. Gempa bumi yang terjadi meliputi gempa tektonik maupun gempa vulkanik. Gempa bumi khusus tektonik bumi merupakan gempa yang disebabkan oleh adanya pergeseran dalam bumi secara tiba-tiba (Pratama & Santosa, 2018). Gempa Bumi vulkanik merupakan gempa yang terjadi akibat adanya aktivitas magma yang sering terjadi sebelum gunung api meletus. Peristiwa Gempa Bumi Tektonik memiliki keterkaitan dengan teori fisika teknik lempeng tentang pembentukan pegunungan, yang biasanya melibatkan pembentukan sesar baru. Jikalau tegangan-tegangan mengakibatkan sesar-sesar lama yang sudah tidak aktif, aktif kembali dengan melakukan pergerakan yang cukup besar maka dapat menyebabkan terjadi gempa bumi tektonik.

Pada tahun 2006 silam terjadi gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta

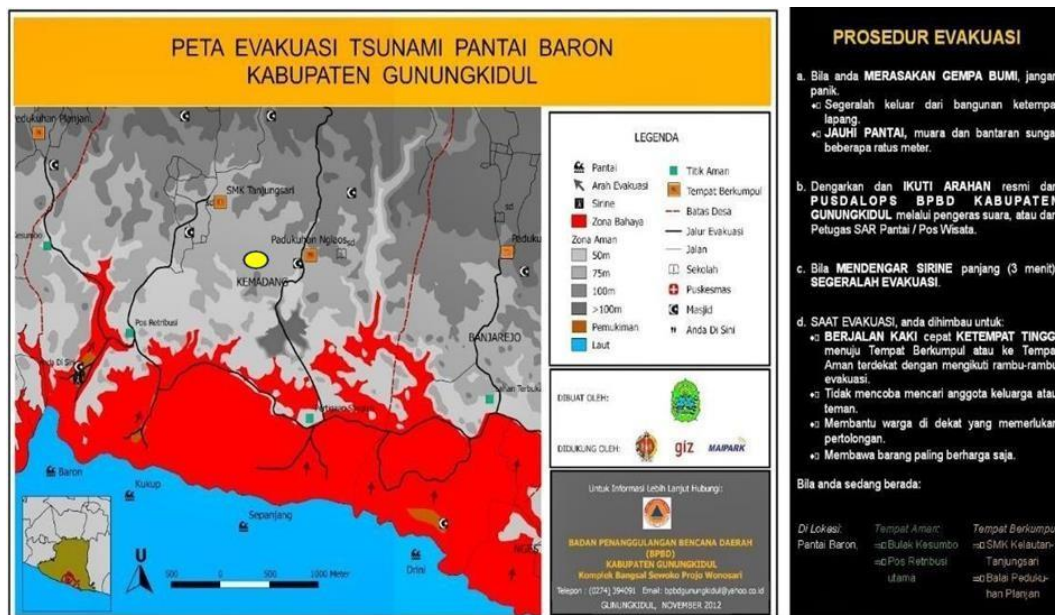
dengan kekuatan 5,9 Skala Richter yang tergolong banyak merusak banyak bangunan- bangunan yang terdapat di daerah Yogyakarta baik rumah penduduk, gedungsekolah, gedung perkantoran ataupun gedung pemerintahan dan banyak bangunan lainnya (Jati, n.d.). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat bahwa gempa ini sangat membuat masyarakat Yogyakarta panik karena pada saat gempa tersebut terjadi pemerintah daerah Yogyakarta dan masyarakat sedang fokus dalam meningkatkan upaya mitigasi letusan gunung merapi yang padasaat itu juga aktivitasnya tergolong meningkat. Gempa tektonik yang menyerang Yogyakarta ini diperkirakan bersumber di sesar Opak yang merenggut lebih dari 5.500 jiwa tewas dan sekitar 100 ribuan bangunan hancur dan kerugian ekonomi sebesar 8 triliun rupiah. Beberapa waktu lalu juga terjadi bencana gempa bumi yang berpusat di 86 Kilometer perairan barat daya Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul di DIY menjadi daerah yang mengalami kerusakan parah dengan dua pertigadari seluruh korban tewas ditemukan di kabupaten Bantul (Silvy Dian Setiawan, 2023). Sesuai dengan laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) gempa bumi ini berkekuatan M 6,4 dengan kedalaman 25 Kilometer berpusat dilaut pada koordinat 8,98 Lintang Selatan dan 110,08 Bujur Timur. Gempa ini mengakibatkan beberapa titik daerah Yogyakarta mengalami kerusakan bangunan dan cukup banyak masyarakat yang menjadi korban. Adanya korban pada sebuah bencana merupakan salah satu dampak dari bencana yang terjadi tersebut. Dampak bencana tersebut dapat diminimalisir dengan kesiapsiagaan masyarakat yang terdapat di daerah yang rawan terjadinya bencana. Kesiapsiagaan dapat diartikan dengan kesiapan atau persiapan dalam

bentuk cara menghadapi bencana yang dilakukan dengan beberapa langkah yang cukup efektif (Salasa et al., 2017).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan sebuah kesiapsiagaan salah satunya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan tentang ancaman yang terjadi ketika terjadinya sebuah bencana. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di suatu daerah yang rawan terjadinya bencana bukan merupakan ajaran untuk menolak atau menahan bahwa akan terjadinya suatu bencana melainkan hal tersebut merupakan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan atau potensi dalam menghadapi bencana yang akan datang, termasuk mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk mengantisipasi bencana yang akan terjadi nantinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan potensi yang baik termasuk masyarakat yang memiliki modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk membangun strategi menghadapi bencana salah satunya yaitu bencana gempa bumi. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten/Kota hendaknya melihat pandangan untuk menemukan dan menganalisis kekuatan dan sumber yang ada pada masyarakat terhadap daerah yang memiliki potensi yang beresiko tinggi terjadinya bencana gempa bumi. Pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki masyarakat menjadi modal awal masyarakat dalam upaya mitigasi bencana baik pada saat prabencana, saat bencana tersebut berlangsung maupun saat bencana tersebut telah terjadi.

Kemadang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanjungsari,

Gunungkidul, Provinsi DIY. Kalurahan Kemadang dikategorikan sebagai wilayah yang rawan terdampak gempa bumi karena langsung berbatasan dengan enam pantai pesisir (metro tv news, 2023). Hal ini disebabkan oleh karakteristik pantai disekitar Kalurahan Kemadang yang dapat memungkinkan air masuk cukup jauh ke daratan ketika terjadinya gempa yang berpotensi tsunami. Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB No.1 Tahun 2012 tentang Pedoman Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Kalurahan Kemadang juga masuk kedalam kategori DESTANA (Desa Tangguh Bencana) yang dimana merupakan konsep dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan desa dalam menghadapi potensi bencana alam. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi risiko bencana, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan membangun ketahanan terhadap dampak bencana. Berdasarkan dengan **Gambar 1** peta evakuasi, Kalurahan Kemadang masuk kedalam zona yang tidak aman hal ini juga menjadi alasan Kalurahan Kemadang berhak menjalankan program dengan desa yang berstatus Desa Tangguh Bencana. Wilayah Kalurahan Kemadang ini merupakan wilayah yang masyarakatnya terhitung kurang lebih 65% bermata pencaharian di pantai dan merupakan menjadi daerah tujuan wisatawan ketika berkunjung ke Yogyakarta (metro tv news, 2023). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul juga memiliki program untuk memperbaiki jalur evakuasi dan pembuatan jalur evakuasi yang baru serta akan memasang rambu petunjuk jalur evakuasi pada Kalurahan Kemadang ini.



**Gambar 1.1** Peta Evakuasi Daerah Sekitar Kalurahan Kemadang  
 Sumber: [www.gitews.de/tsunami-kit/id/id\\_tsunami\\_evacuation\\_map\\_gunungkidul.html](http://www.gitews.de/tsunami-kit/id/id_tsunami_evacuation_map_gunungkidul.html)

Kalurahan Kemadang memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi serta dituntut untuk mewujudkan masyarakat dan wisatawan siaga tsunami menuju *zero victim*. Kerentanan Kalurahan Kemadang terhadap bencana semakin meningkat dengan pertumbuhan populasi dan penggunaan lahan yang semakin tidak terkontrol, meskipun upaya penanggulangan bencana sudah dilakukan namun kapasitas dalam hal ini belum merata dan masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi. Strategi desa yang dipakai dalam pembangunan Desa Tanggap Bencana (DESTANA) adalah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat yang berfokus pada pengurangan risiko bencana yang dapat mengurangi dampak bencana. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah pengetahuan yang diperoleh masyarakat dan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sangat penting untuk mencegah adanya korban

jika terjadi bencana gempa bumitektonik di wilayah pesisir pantai ini, dengan adanya tanggung jawab dan tuntutan tersebut akan mengurangi resiko bencana yang sangat parah. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi terjadinya bencana gempa bumi tidak lepas dari adanya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh perangkat daerah atau lembaga pemerintah yang memiliki wewenang mengurangi resiko bencana. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul **“Pengaruh Metode Penyuluhan Pencegahan, Mitigasi, Dan Kesiapsiagaan Bencana Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Tektonik di Kalurahan Kemadang Kabupaten Gunung Kidul”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Seberapa besar pengaruh metode penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat dalam melakukan penyuluhan respon bencana terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kalurahan Kemadang terhadapbencana gempa bumi tektonik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis metode penyuluhan respon bencana terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kalurahan Kemadang terhadap bencana gempa bumi tektonik.

2. Keefektifitas berbagai metode dalam penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi tektonik.
3. Pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumitektonik.
4. Kesadaran masyarakat Kalurahan Kemadang setelah diberi penyuluhan terhadap bencana gempa bumi tektonik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni:

1. Untuk menambah kajian ilmu tata kelola bencana khususnya manajemen resiko bencana termasuk pra bencana, tanggap darurat, pasca bencana. Kemudian menambah kajian ilmu tentang teori perubahan perilaku sosial.
2. Dapat dijadikan acuan terhadap penelitian serupa diwaktu mendatang tentang peningkatan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat dalam pengurangan risiko bencana dalam menghadapi bencana gempa bumi